

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah suatu alat bantu yang digunakan seorang guru untuk menyampaikan pesan atau materi yang telah disusun secara sistematis dalam proses belajar mengajar yang dapat merangsang pikiran, perasaan, kreativitas, perhatian, dan minat belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai yang diinginkan. Namun, bahan ajar memiliki sifat yang sangat unik dimana bahan ajar yang digunakan untuk kalangan tertentu dalam pembelajaran tertentu kembali pada hakikat bahan ajar yang disusun secara sistematis (Akmalia, 2022).

Terdapat beberapa pendapat dari para ahli mengenai pengertian bahan ajar sebagai berikut. Bahan ajar merupakan seperangkat sarana pembelajaran yang dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional untuk digunakan guru dalam membantu dan menunjang proses pembelajaran (Ramadhani, 2023). Sejalan dengan pendapat Iskandar, menurut Waraulia (2020: 6), mengatakan bahwa bahan ajar adalah segala sesuatu baik berupa materi, buku, vidio, dan lainnya yang sudah dirancang serta disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan dari suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik itu tertulis ataupun tidak sehingga terbentuk lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

b. Fungsi Bahan Ajar

Fungsi bahan ajar sangatlah penting dalam pembelajaran. Fungsi bahan ajar bagi guru dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Menghemat waktu. Adanya bahan ajar peserta didik dapat ditugasi terlebih dahulu topik dari materi yang akan mereka pelajari sehingga guru tidak perlu lagi menjelaskan secara rinci.
- 2) Guru lebih bisa fokus sebagai fasilitator. Adanya bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran maka guru lebih bersifat memfasilitasi siswa dari pada penyampaian materi pembelajaran.
- 3) Bahan ajar dapat berfungsi sebagai sumber penilaian siswa dalam belajar. Adanya bahan ajar maka guru dapat menggunakannya sebagai salah satu sumber penilaian kepada siswa selama proses pembelajaran.
- 4) Pembelajaran dalam kelas lebih efektif. Adanya bahan ajar ini maka pembelajaran akan lebih efektif karena guru memiliki banyak waktu untuk membimbing siswanya dalam memahami materi yang ada dalam pembelajaran dan juga metode yang digunakan guru akan lebih bervariatif karena guru tidak lagi berceramah.

- 5) Sebagai pedoman guru dalam pembelajaran. Adanya bahan ajar maka guru dapat menggunakannya sebagai pedoman dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan (Kosasih, 2020).

Sedangkan, fungsi bahan ajar bagi siswa dalam pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dapat belajar sesuai urutan yang dipilihnya. Adanya bahan ajar ini maka siswa bisa belajar materi sesuai urutan yang dipilihnya di rumah masing-masing.
- 2) Dapat belajar sesuai kecepatan masing-masing. Adanya bahan ajar maka siswa dapat mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan kecepatan mereka masing-masing.
- 3) Dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Adanya bahan ajar maka siswa dapat mempelajari berbagai macam materi pembelajaran dimanapun mereka berada.
- 4) Bisa belajar tanpa guru atau belajar secara mandiri. Adanya bahan ajar maka siswa bisa belajar secara mandiri bila guru berhalangan untuk masuk ke dalam ruang kelas (Kosasih, 2020).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi bahan ajar sangat banyak salah satunya yang paling umum adalah dapat meningkatkan efisiensi dan minat ataupun keaktifan belajar siswa dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh.

c. Jenis-jenis Bahan Ajar

Secara umum bahan ajar dapat kita bedakan menjadi dua yaitu bahan ajar cetak dan noncetak. Berikut ini jenis-jenis bahan ajar antara lain:

- 1) Bentuk bahan ajar cetak.

Contoh: *hand out*, buku, modul, brosur, dan *leaflet*.

- 2) Bentuk bahan ajar non cetak.

- a) Audio Visual, Contoh: vidio/film, *Video Compact Disc* (VCD).
- b) Audio, Contoh: radio, kaset, *Compact Disc* (CD) audio, piring hitam.
- c) Visual, Contoh: foto, gambar, model/maket.
- d) Multimedia, Contoh: CD interaktif, *Computer Based*, Internet.

- 3) Bahan ajar yang berbentuk fasilitas, Contoh: perpustakaan, ruang belajar, studio, lapangan olahraga.

- 4) Bahan ajar berupa kegiatan, Contoh: wawancara, kerja kelompok, observasi simulasi, permainan.

- 5) Bahan ajar berupa lingkungan masyarakat, Contoh: teman, terminal pasar, toko, pabrik, museum (Mulyasa, 2017).

Berdasarkan pendapat Mulyasa mengenai jenis-jenis bahan ajar, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa jenis-jenis bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat berupa: materi audio, materi vidio, forum diskusi, materi teks dan dapat berupa kuis atau ujian.

d. Keunggulan dan Keterbatasan Bahan Ajar

Terdapat tiga keunggulan dan keterbatasan dari bahan ajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Keunggulan Bahan Ajar
 - a) Proses belajar mengajar akan berpusat pada kemampuan siswa yang beragam.
 - b) Terdapat kontrol terhadap pencapaian hasil belajar.
 - c) Terdapat relevansi dengan kurikulum dalam hal tujuan dan cara pencapaiannya.
- 2) Keterbatasan Bahan Ajar
 - a) Membutuhkan keahlian tertentu dalam menyusun bahan ajar yang baik.
 - b) Memiliki manajemen pendidikan yang berbeda dibanding pembelajaran konvensional.
 - c) Memiliki sumber belajar pendukung yang sangat mahal dibanding pada pembelajaran konvensional (Mulyasa, 2017).

Berdasarkan pendapat Mulyasa diatas mengenai keunggulan dan keterbatasan bahan ajar dapat peneliti simpulkan bahwa keunggulan dari bahan ajar sangat membantu dalam lingkungan pembelajaran yang produktif, seperti: dengan adanya bahan ajar dapat menyediakan sumber daya yang sistematis, tepat, mudah diakses, dan menjadi alat yang efektif dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada siswa. Sejalan dengan itu keterbatasan bahan ajar dalam pembelajaran yaitu: bahan ajar tersebut terlalu luas atau

sedikit, urutan tampilan yang tidak tepat, dan jenis materi bahan ajar yang tidak sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.

2. *E-book*

a. Pengertian *E-book*

Buku elektronik (*E-book*) atau buku digital merupakan sebuah versi elektronik dari sebuah buku yang terdiri dari kumpulan kertas yang berisikan informasi digital yang juga dapat berwujud teks atau gambar. Terdapat berbagai format buku elektronik yang populer, antara lain adalah teks polos, pdf, jpeg, doc, lit, dan html.

E-book merupakan buku tanpa kertas yang bisa diakses dengan lebih mudah melalui *Personal Digital Assistant* (PDA) (Monitha et al, 2022). Sejalan dengan pendapat Monitha, terdapat pendapat lain yang mengatakan bahwa *e-book* adalah versi digital dari sebuah buku (Kharismaningtyas, 2017). Sebagai salah satu sarana pendukung konsep *e-learning*, *e-book* tetap harus memenuhi syarat buku ajar sesuai ketentuan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Sebuah distribusi muatan dari isi atau materi buku dalam bentuk digital.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *e-book* merupakan buku yang berisi muatan materi tanpa menggunakan kertas dimana diakses dalam bentuk digital.

b. Kelebihan *E-book*

Terdapat beberapa kelebihan dalam *e-book* yang dapat kita lihat sebagai berikut.

- 1) Dapat diunduh dan digunakan langsung, hal ini berbeda dengan buku cetak yang perlu kita beli di toko atau dipesan.
- 2) Buku elektronik memiliki kemampuan gerakan atau warna.
- 3) Teks dapat dicari secara otomatis serta dapat dirujuk silang dengan menggunakan *hyperlinks*.
- 4) Sebuah alat baca yang mampu memuat beberapa judul.
- 5) Memiliki cahaya sehingga dapat dibaca pada tempat yang gelap.
- 6) *E-book* mempunyai produksi yang tidak terbatas.
- 7) Mencetak *e-book* tidak memerlukan tinta dan lain sebagainya (Nurhikmah, 2019).

Berdasarkan urain pendapat Nurhikmah mengenai kelebihan *e-book*, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya *e-book*, proses dari belajar mengajar akan menjadi lebih mudah, guru dapat mengirimkan kepada siswa buku ajar dalam bentuk *e-book* tanpa harus membagikannya kepada siswa satu per satu dan siswa tentunya akan sangat mudah karena dapat mempelajari buku *e-book* tersebut dimanapun dan kapanpun.

c. Kekurangan *E-book*

Selain kelebihan yang di dapat di *e-book*, terdapat juga kekurangan yang mendasar pada bahan ajar tersebut, yaitu:

- 1) Membaca memerlukan alat elektronik serta perangkat lunak.
- 2) Memerlukan daya listrik.
- 3) Apabila terjatuh, alat bacaannya akan mudah mengalami kerusakan.

- 4) Buku elektronik cenderung rusak karena kesalahan pada perangkat lunak atau perangkat keras.
- 5) Alat buku elektronik lebih rentan pada pencurian dari pada buku cetak.
- 6) Bila buku elektronik hilang atau rusak maka kemungkinan besar semua isi akan hilang.
- 7) Kurang nyaman digunakan (Nurhikmah, 2019).

Berdasarkan urain pendapat Nurhikmah mengenai kelemahan *e-book*, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kelemahan *e-book* terletak pada ukuran font yang biasanya lebih kecil dari pada buku cetak, terutama jika di buka melalui ponsel pintar dan saat membaca *e-book* juga, cahaya dari ponsel pintar akan cepat melelahkan mata yang membacanya.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada suatu institusi pendidikan tertentu dan dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri seperti pengetahuan, sikap atau perilaku, keterampilan, kemampuan, dan kebiasaan. Terdapat beberapa pengertian hasil belajar menurut para ahli sebagai berikut.

- 1) Menurut Yogiswara (2019: 34), mengatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu proses pembentukan pengetahuan.

- 2) Pengertian hasil belajar menurut Sugiono & Rohayati (2017: 2), menyatakan bahwa hasil belajar merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.
- 3) Menurut Sealtiel (2018), berpendapat bahwa hasil belajar adalah kulminasi dari suatu proses yang dilakukan dalam belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah proses dalam menentukan nilai hasil pengetahuan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya melalui kegiatan penilaian untuk menuju pada perubahan yang positif.

b. Indikator Hasil Belajar

Dapat kita ketahui bahwa terdapat beberapa indikator hasil belajar menurut Bloom, indikator hasil belajar itu mencakup 3 ranah yaitu:

- 1) Ranah kognitif (*cognitif domain*)

Ranah kognitif dimana berkaitan dengan mental/pengetahuan seseorang. Ranah kognitif sendiri memiliki 6 aspek yaitu: *knowledge, comprehension, application, analysis, synthesis, dan evaluating*.

- 2) Ranah afektif (*affective domain*)

Ranah afektif berkaitan dengan sikap atau perilaku seseorang. Ciri dari ranah ini seperti peserta didik memperhatikan materi yang dijelaskan guru, menghormati pemeluk agama lain, menghormati orang tua dirumah dan guru di sekolah, peserta didik membiasakan diri untuk pamit kepada

orang tua saat berangkat kesekolah, rajin beribadah, rajin belajar dan sebagainya.

3) Ranah Psikomotor (*psychomotor domain*)

Ranah ini berhubungan dengan keterampilan dan kemampuan seorang siswa dalam bertindak setelah mendapatkan pengalaman belajar. Ranah psikomotor sendiri memiliki 4 tingkatan yaitu: *initiotory*, *preutine*, *reutinized*, dan keterampilan produktivitas.

Berdasarkan indikator hasil belajar diatas dapat peneliti simpulkan bahwa indikator hasil belajar mencakup bagaimana pengetahuan siswa, bagaimana perilaku atau kedisiplinan siswa, dan bagaimana keterampilan atau kemampuan dari siswa tersebut.

c. Macam-macam Hasil Belajar

Dapat kita ketahui bahwa hasil belajar dapat meliputi pemahaman (kognitif), keterampilan, (psikomotor), dan perilaku (afektif). Berikut ini menjelaskan bahwa hasil belajar berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu daya serap dalam mengungkapkan pengetahuan dalam wujud bahasa yang tampak, baik lisan maupun tulisan.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan dalam memaparkan konsep dan lambang yang terdiri dari kemampuan seseorang dalam mengkategorisasikan, menganalisis sintesis fakta mengenai konsep-konsep dan mengembangkan prinsip keilmuan.

- 3) Strategi kognitif yaitu kesanggupan dalam memberikan dan mengarahkan aktifitas pengetahuannya sendiri seperti penggunaan konsep dan ukuran dalam memecahkan suatu masalah.
- 4) Keterampilan motorik adalah kemampuan seseorang dalam melakukan serangkaian gerakan tubuh atau badan dan koordinasi sehingga terlaksana otomatis gerak jasmani.
- 5) Sikap yaitu kemampuan dalam memilih baik tidaknya atau tingkah laku suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut (Rattang, 2020).

Berdasarkan macam-macam hasil belajar diatas yang telah diuraikan oleh Rattang, dapat disimpulkan bahwa dengan memahami beragam macam-macam dari hasil belajar, guru dapat merancang pengajaran yang lebih efektif, serta siswa dapat mengukur kemajuan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran.

d. Ciri-ciri Hasil Belajar

Terdapat beberapa ciri-ciri yang bisa kita ketahui dari hasil belajar siswa yaitu:

- 1) Terjadi perubahan sikap atau tingkah laku yang di alami siswa setelah melalui proses belajar.
- 2) Setelah belajar hasilnya akan relatif menetap.

Berdasarkan ciri-ciri hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari pelajaran di sekolah tidak hanya dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pembelajaran tertentu, akan tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta

didik itu mampu melalui proses pembelajaran dan bisa mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* itu adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang sedang belajar. Ada tiga faktor intern yaitu:

- 1) Faktor jasmaniah yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan tubuh atau badan siswa, sehingga siswa tidak dapat belajar dengan baik.
- 2) Faktor psikologi, faktor ini dapat mempengaruhi belajar siswa seperti jiwa, sikap, perhatian, minat, bakat, kesiapan, kebiasaan, motivasi dan penyesuaian diri.
- 3) Faktor kelelahan atau kematangan fisik, faktor ini dapat kita tinjau dari kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani dapat terlihat dari tubuh yang lemas, lesuh, dan bosan, sedangkan kelelahan rohani dapat kita lihat dari ketidak percayaan diri seseorang (merasa plin-plan) sehingga siswa tidak memiliki dorongan lagi dalam proses pembelajaran.

Sedangkan pada faktor *ekstern* atau faktor yang berasal dari luar diri seseorang siswa yaitu:

- 1) Faktor keluarga, faktor ini dapat mempengaruhi siswa dalam belajar seperti bagaimana cara orang tua dalam mendidik, relasi antara

anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

- 2) Faktor sekolah, faktor ini juga dapat mempengaruhi belajar siswa seperti metode dalam mengajar, kurikulum, relasi guru dengan guru, relasi guru dengan peserta didik, relasi antar peserta didik, disiplin, pengajaran dan waktu sekolah, sarana dan prasarana, standar pelajaran, metode belajar, dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat, faktor ini dapat mempengaruhi belajar siswa seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan kehidupan bermasyarakat (Slameto, 2015).

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, yang telah diuraikan oleh Slameto dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat oleh interaksi kompleks antara faktor *intern* dan *ekstern*, dimana sangat perlu mempertimbangkan secara holistik dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif.

f. Prinsip Penilaian Hasil Belajar

Seperti yang kita ketahui penilaian sangatlah penting dalam menentukan kualitas belajar, maka dari itu segala upaya yang dilakukan dalam merancang dan melaksanakan sebuah penilaian hendaknya memperhatikan beberapa prinsip penilaian. Berikut ini prinsip-prinsip penilaian hasil belajar yakni:

- 1) Dalam menilai hasil belajar hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga jelas kemampuan seseorang yang harus dinilai, materi penilaian, alat penilaian, dan proses komunikasi dalam belajar.

- 2) Penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian dari proses belajar-mengajar, artinya bahwa penilaian senantiasa dilaksanakan pada setiap agar dapat berkesinambungan.
- 3) Agar diperoleh hasil belajar yang sebenarnya dalam pengertian menggambarkan prestasi dan kemampuan siswa sebagaimana adanya, penilaian harus menggunakan berbagai alat penilaian dan sifatnya luas, menyeluruh, teliti, dan meliputi banyak hal.
- 4) Penilaian hasil belajar hendaknya diikuti dengan tindak lanjutnya, data hasil penilaian sangat bermanfaat bagi guru maupun bagi siswa (Aunurrahman, 2013).

Berdasarkan prinsip penilaian hasil belajar diatas yang telah diuraikan oleh Aunurrahman, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut. Guru dapat membuat penilaian yang adil dan berorientasi pada pembelajaran, yang memberikan umpan balik kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman dan kinerja mereka.

g. Proses Penilaian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat kita jadikan material untuk menyempurnakan rencana pembelajaran, memperbaiki kelemahan-kelemahan pengajaran, memberikan bimbingan bagi siswa yang sulit dalam memahami sebuah materi, serta dapat menjadi bahan untuk memperbaiki alat penilaian itu sendiri. Berikut ini beberapa langkah-langkah yang dapat digunakan dalam melaksanakan proses penilaian hasil belajar yaitu:

- 1) Merumuskan atau mempertegas tujuan-tujuan pengajaran. Mengingat fungsi penilaian hasil belajar adalah mengukur tercapai-tidaknya tujuan pengajaran, maka perlu dilakukan upaya mempertegas tujuan pengajaran sehingga dapat memberikan arah terhadap penyusunan alat-alat penilaian.
- 2) Mengkaji kembali materi pengajaran berdasarkan kurikulum dan silabus mata pelajaran. Hal ini penting mengingat isi tes atau pertanyaan penilaian berkenaan dengan bahan pengajaran yang diberikan.
- 3) Menyusun alat-alat penilaian, baik tes maupun non tes yang cocok digunakan dalam menilai jenis-jenis sikap yang tergambar dalam tujuan pengajaran.
- 4) Menggunakan hasil-hasil penilaian yang sesuai dengan tujuan penilaian tersebut, yakni untuk kepentingan perbaikan pengajaran, kepentingan bimbingan belajar, maupun kepentingan laporan pertanggung jawaban pendidikan (Aunurrahman, 2013).

Berdasarkan proses penilaian hasil belajar diatas yang telah diuraikan oleh Aunurrahan, dapat disimpulkan bahwa proses penilaian ini penting untuk mengukur pemahaman dari siswa, memberikan umpan balik yang berguna, dan memperbaiki proses pembelajaran. Sehingga dengan menerapkan proses penilaian yang baik, guru dapat membuat keputusan yang informasional dan mendukung perkembangan siswa secara efektif.

4. Pembelajaran Prakarya

Prakarya merupakan segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia serta hasil kerja yang belum jadi atau masih dalam bahan mentah dan mencakup mengenai bisnis yang sudah dikenalkan kepada generasi satu ke generasi lainnya. Materi yang digunakan dalam penelitian adalah Material Produk Kerajinan Limbah Organik dalam mata pelajaran prakarya.

Pembelajaran prakarya di SMP, terdapat berbagai macam materi yang membahas mengenai fenomena-fenomena kehidupan kerajinan ataupun seni dalam masyarakat, salah satu materinya yaitu material produk kerajinan limbah organik. Terdapat beberapa contoh kerajinan dari limbah organik seperti cangkang kerang, jerami, tulang sapi, serabut kelapa, tempurung kelapa, kulit jagung, dan masih banyak lainnya.

Materi teknik bermain alat musik tradisional ini akan membahas mengenai jenis musik tradisional yang ada di Indonesia, teknik memainkan sebuah alat musik, mengenal sebuah alat musik angklung, serta berlatih memainkan alat musik angklung.

Prakarya satu dari sekian mata pelajaran yang dianggap cukup rumit dikarenakan pelajaran yang berkaitan dengan kesenian atau kerajinan dan praktik atau visualisasi gambar yang bisa dilihat, sehingga adanya bahan ajar *e-book* yang akan digunakan peneliti pada materi tersebut maka guru maupun siswa akan terbantu. Meskipun dengan adanya bahan ajar tersebut guru dapat menyampaikan materi ajar tidak hanya bergantung pada buku cetak yang mungkin terbatas melainkan dengan adanya bahan ajar *e-book* ini siswa pun bisa membukanya

dimanapun dan kapanpun dan juga akan mudahkan siswa memahami materi yang diajarkan (Lailatul Mufidah, 2021).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang baik merupakan penelitian yang memiliki penelitian yang serupa dengan hasil yang sama. Hal tersebut dapat digunakan sebagai aturan awal dalam kerangka pemikiran guna menambah, mengembangkan maupun memperbaiki penelitian yang sudah ada sebelumnya. Sehingga terdapat hasil penelitian yang serupa dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Nurhikmah (2019) “*Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis E-Book Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 5 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa kelas VIIIB di SMPN 5 Tinambung berada pada kategori cukup baik dengan presentase 45,5% . Hasil dari analisis deskripsi yaitu memperoleh skor rata-rata media cetak (23,35), media *e-book* (32,78), dan motivasi (34,61). Hasil dari analisis inferensial menggunakan rumus uji-t yang menunjukkan bahwa T_{hitung} 3,392 lebih besar dari pada T_{tabel} 2,120. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis *e-book* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 5 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar (Nurhikmah, 2019).
2. Sri Resky Ramadhani (2023) “*Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar E-Modul Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV SD Inpres Palompong Kabupaten Gowa*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sebelum penerapan bahan ajar e-modul

terhadap hasil belajar PAI materi beriman kepada malaikat Allah swt. sebesar 47,33 berada pada kategori rendah, dan hasil belajar peserta didik sesudah penerapan bahan ajar e-modul terhadap hasil belajar PAI materi beriman kepada malaikat Allah swt. Sebesar 74,33 berada pada kategori tinggi. Pengaruh dapat dilihat dari nilai rata-rata yang mengalami peningkatan antara nilai pre-test yaitu 47,33 dengan nilai post-test sebesar 74,33 serta hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t, nilai Sig. (2-tailed) $< \alpha$ atau $0,002 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah diajar dengan menggunakan bahan ajar e-modul sehingga penerapan bahan ajar e-modul berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Inpres Palompong Kabupaten Gowa (Ramadhani, 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa yang membedakan penelitian yang telah dilakukan dan yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel, mata pelajaran, dan lokasi penelitian. Peneliti terdahulu ingin meneliti pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis *e-book* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri Tinambung kabupaten Polewali Mandar dan pengaruh penggunaan bahan ajar *e-modul* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas IV SD inpres Palompong kabupaten Gowa, sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah meneliti pengaruh bahan ajar *e-book* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya kelas VIII di SMP Negeri 1 Rantetayo.

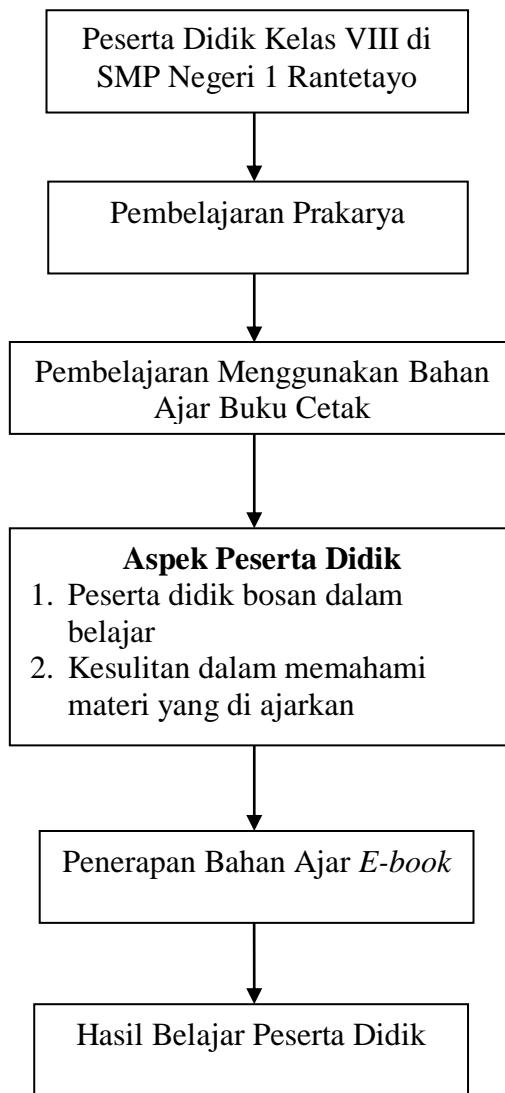
C. Kerangka Pikir

Sebuah proses pembelajaran, sebelum pendidik memulai suatu proses pembelajaran maka terlebih dahulu akan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar guru bisa melihat, mengamati, menganalisis dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka yang logis dan terencana, serta guru akan memilih bahan ajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Bahan ajar adalah sebuah alat bantu yang digunakan guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa agar ada umpan balik pada saat proses belajar mengajar. Bahan ajar yang menarik dapat memberikan ketertarikan dan hasil belajar yang baik kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan lebih semangat, akan tetapi sebaliknya jika bahan ajar yang digunakan oleh guru cenderung monoton maka siswa akan merasa bosan dalam proses belajar dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Guru yang hanya melaksanakan pembelajaran yang bersifat konvensional (hanya menggunakan buku cetak) dapat membuat siswa menjadi kurang antusias dalam belajar, siswa jarang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi ajar, dan kadang siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga, penggunaan bahan ajar interaktif berbasis *e-book* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bahan ajar interaktif berbasis *e-book* juga tidak hanya terdapat teks dan gambar saja, melainkan terdapat juga vidio dan audio sebagai pelengkap dalam menyampaikan informasi/pesan pada siswa.

Penggunaan bahan ajar yang tepat akan membantu proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Guru akan mudah dalam memberikan informasi dan peserta didik dapat menerima informasi dengan tepat. Untuk lebih jelas berikut ini adalah alur logika dari penelitian yang diharapkan oleh penulis:



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Pengaruh Bahan Ajar Berbasis *E-book* terhadap Hasil Belajar Siswa.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu rumusan masalah penelitian yang kebenarannya harus dibuktikan terlebih dahulu, dimana rumusan masalah

tersebut merupakan penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Kusuma Wardani, 2020). Penelitian ini menggunakan hipotesis yang dapat disusun sebagai berikut:

Ho: Tidak ada pengaruh bahan ajar berbasis *e-book* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya kelas VIII di SMP Negeri 1 Rantetayo.

Ha: Ada pengaruh bahan ajar berbasis *e-book* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya kelas VIII di SMP Negeri 1 Rantetayo.